ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9510

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MINYAK NILAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI NAGARI SARIK KECAMATAN LUHAK NAN DUO KABUPATEN PASAMAN BARAT

Strategy for Developing the Patchouli Oil Business in an Effort to Increase Community Income in Nagari Sarik, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency

Rosi Aulia Rahmah & Sandra Dewi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
rahmaaulia9041@gmail.com; sandradewi@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 27, 2026	Mar 27, 2026	Apr 8, 2026	Apr 13, 2026

Abstract

Although strategies for developing the patchouli oil business to increase community income have received attention in a number of studies, studies that specifically examine empirical conditions at the local level, particularly regarding price fluctuations, technological limitations, and their impact on community income, remain limited. This study aims to describe the strategy for developing the patchouli oil business in an effort to increase community income in Nagari Sarik, Luhak Nan Duo Subdistrict, West Pasaman Regency. This study employed a qualitative approach with a field research design, involving a number of informants consisting of patchouli farmers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using data reduction, data display, and

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

conclusion drawing techniques. The results showed that the development of the patchouli oil business was influenced by significant price fluctuations, limitations of distillation equipment that remained traditional, high production costs, as well as pest disturbances and weather factors. Farmers' income varied depending on land area and production yield, but the net profit obtained was relatively small after deducting production costs. These findings contribute to the development of the concept of business development strategies in the community-based agribusiness sector while broadening understanding of patchouli oil business management at the local level. This study concludes that improving production quality, technological innovation, and institutional support are important factors in increasing community income. The implications of this study include theoretical contributions to the development of Islamic economics and practical contributions for the government and the community in formulating sustainable business development strategies, while also opening opportunities for further research related to market aspects and the patchouli oil supply chain.

Keywords: Development Strategy; Patchouli Oil; Community Income; Local Agribusiness; Islamic Economics

Abstrak: Meskipun strategi pengembangan usaha minyak nilam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat telah menjadi perhatian dalam sejumlah penelitian, kajian yang secara khusus menelaah kondisi empiris di tingkat lokal, terutama terkait fluktuasi harga, keterbatasan teknologi, dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pengembangan usaha minyak nilam dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Nagari Sarik, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan, melibatkan sejumlah informan yang terdiri atas petani nilam yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha minyak nilam dipengaruhi oleh fluktuasi harga yang signifikan, keterbatasan alat penyulingan yang masih tradisional, tingginya biaya produksi, serta gangguan hama dan faktor cuaca. Pendapatan petani bervariasi bergantung pada luas lahan dan hasil produksi, tetapi keuntungan bersih yang diperoleh relatif kecil setelah dikurangi biaya produksi. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan konsep strategi pengembangan usaha dalam sektor agribisnis berbasis masyarakat serta memperluas pemahaman tentang pengelolaan usaha minyak nilam di tingkat lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas produksi, inovasi teknologi, dan dukungan kelembagaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam dan kontribusi praktis bagi pemerintah serta masyarakat dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan terkait aspek pasar dan rantai pasok minyak nilam.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan; Minyak Nilam; Pendapatan Masyarakat; Agribisnis Lokal; Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam struktur pengembangan perekonomian nasional sebab pertanian merupakan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh sebab itu pengetahuan tentang cara pengusahaan suatu usaha tani sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktivitas dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Dalam konteks pembangunan ekonomi modern, sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal melalui pengembangan komoditas unggulan berbasis sumber daya alam (FAO, 2019; World Bank, 2020).

Sumber daya alam Indonesia memiliki manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan politik serta memainkan peran penting dalam membangun peradaban manusia. Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting bagi setiap negara, karena pertumbuhan ekonomi mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang terlihat dari meningkatnya daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berkembangnya berbagai sektor ekonomi masyarakat, salah satu upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yaitu melalui kegiatan usaha. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah (Todaro & Smith, 2020; Porter, 2019).

Sebuah usaha tidak terlepas dari strategi dan pengembangan usaha agar dapat bertahan dan lebih maju dari pesaingnya. Secara makna, strategi merupakan rangkaian tindakan yang dirancang untuk menyesuaikan kemampuan atau kompetensi perusahaan dengan tuntutan lingkungan eksternal. Melalui strategi yang tepat, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan dan pengembangan usahanya di masa depan. Dalam perspektif teori manajemen strategi, keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan, inovasi, serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya (Barney & Hesterly, 2019; David & David, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kinerja ekonomi masyarakat, khususnya di sektor agribisnis.

Usaha merupakan upaya untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatan seseorang melalui peningkatan usahanya, sedangkan pengembangan usaha merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas usaha. Akan

tetapi, tidak semua bentuk usaha yang dijalankan sudah berkembang secara optimal dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan strategi pengembangan usaha yang tepat agar usaha dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam teori kewirausahaan modern, pengembangan usaha dipengaruhi oleh faktor internal seperti sumber daya manusia dan modal, serta faktor eksternal seperti pasar dan teknologi (Hisrich et al., 2017; Scarborough & Cornwall, 2018).

Indonesia memiliki potensi besar dalam menghasilkan minyak atsiri, salah satunya adalah minyak nilam yang merupakan komoditas ekspor unggulan. Minyak nilam merupakan salah satu produksi agroindustri yang memiliki prospek untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan digunakan dalam industri parfum, kosmetik, dan farmasi. Permintaan global terhadap minyak atsiri terus meningkat seiring berkembangnya industri kosmetik alami dan produk berbasis herbal (Baser & Buchbauer, 2016; Indonesia Ministry of Trade, 2021). Hal ini menjadikan minyak nilam sebagai komoditas strategis yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara optimal.

Namun demikian, dalam praktiknya, pengembangan usaha minyak nilam masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal di Nagari Sarik Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, ditemukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi petani adalah fluktuasi harga minyak nilam yang sangat signifikan. Harga minyak nilam mengalami penurunan dari Rp.2.300.000 per kilogram menjadi Rp.700.000 per kilogram. Selain itu, keterbatasan modal, penggunaan teknologi penyulingan tradisional, biaya produksi yang tinggi, serta serangan hama menjadi tantangan serius dalam pengembangan usaha ini. Permasalahan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sektor agribisnis di Indonesia masih menghadapi kendala struktural seperti akses pasar, teknologi, dan pembiayaan (Saragih, 2018; Suryana, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan usaha pertanian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat apabila didukung oleh strategi yang tepat, seperti peningkatan kualitas produk, inovasi teknologi, dan penguatan jaringan pemasaran (Hendrita et al., 2021; Budiarti et al., 2025). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji strategi pengembangan usaha minyak nilam pada tingkat lokal dengan mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, masih terbatas kajian yang mengintegrasikan aspek ekonomi

dengan perspektif ekonomi Islam dalam pengembangan usaha agribisnis. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait strategi pengembangan usaha minyak nilam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji strategi pengembangan usaha minyak nilam secara komprehensif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada kondisi nyata di Nagari Sarik. Penelitian ini juga didasarkan pada teori strategi, pengembangan usaha, dan pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam yang menekankan prinsip keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan masyarakat (Chapra, 2016; Karim, 2020). Integrasi teori manajemen strategi dan ekonomi Islam diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai pengembangan usaha berbasis masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi pengembangan usaha minyak nilam dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Nagari Sarik Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang efektif dan aplikatif dalam pengembangan usaha minyak nilam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait strategi pengembangan usaha minyak nilam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Nagari Sarik. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi empiris secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data lapangan (Creswell & Creswell, 2018; Moleong, 2017). Pendekatan ini juga menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif informan secara langsung, sehingga sangat relevan untuk mengkaji fenomena ekonomi berbasis masyarakat yang kompleks dan kontekstual (Sugiyono, 2022; Denzin & Lincoln, 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang terjadi dalam pengembangan usaha minyak nilam.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan *(field research)*. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi

penelitian, yaitu Nagari Sarik Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Desain ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata yang dihadapi oleh petani nilam, termasuk strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha mereka. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena yang terjadi, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kontekstual (Yin, 2018; Maxwell, 2017). Selain itu, desain ini juga bersifat eksploratif karena berupaya menggali berbagai permasalahan dan potensi yang ada dalam pengembangan usaha minyak nilam, serta mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh masyarakat secara mendalam.

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian terdiri dari petani nilam dan pihak terkait yang memahami secara langsung proses pengembangan usaha minyak nilam di Nagari Sarik. Berdasarkan data dalam penelitian, informan utama meliputi petani nilam seperti bapak Syafei, bapak Saridin, dan ibuk Evi yang memiliki pengalaman langsung dalam usaha minyak nilam. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas produksi, pengolahan, dan pemasaran minyak nilam. Teknik *purposive sampling* ini dinilai tepat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam dan relevan (Etikan et al., 2016; Palinkas et al., 2015). Selain itu, pendekatan ini juga mendukung penggalian data yang kaya *(rich data)* yang diperlukan dalam analisis fenomena sosial-ekonomi masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: 1) Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan penelitian untuk memperoleh data terkait pengalaman, kendala, serta strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha minyak nilam. Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara fleksibel namun tetap terarah (Kvale, 2015; Rubin & Rubin, 2018); 2) Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan, termasuk proses produksi, penyulingan, serta aktivitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan memperkuat hasil wawancara (Angrosino, 2016); 3) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti catatan, arsip, foto, dan dokumen terkait usaha minyak nilam. Data dokumentasi membantu meningkatkan validitas penelitian melalui triangulasi sumber data (Bowen, 2017). Penggunaan ketiga teknik ini memungkinkan peneliti melakukan triangulasi

data untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian (Flick, 2018; Creswell & Poth, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna penting yang terkandung di dalamnya (Miles et al., 2019); 2) Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penyajian data membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan penting dalam penelitian (Huberman et al., 2014); 3) Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menggambarkan strategi pengembangan usaha minyak nilam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Teknik analisis ini sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada interpretasi data secara mendalam dan kontekstual (Saldaña, 2021; Braun & Clarke, 2021). Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi pengembangan usaha minyak nilam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Nagari Sarik Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Kondisi Usaha Minyak Nilam di Nagari Sarik

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Nagari Sarik sebagian besar berprofesi sebagai petani, salah satunya sebagai petani nilam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha minyak nilam dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan utama oleh masyarakat setempat. Namun, dalam praktiknya, pengembangan usaha minyak nilam menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani nilam di Nagari Sarik, ditemukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi yaitu fluktuasi harga minyak nilam yang sangat signifikan. Harga minyak nilam yang awalnya mencapai Rp.2.300.000 per kilogram, mengalami penurunan secara bertahap menjadi Rp.1.500.000 per kilogram, dan pada saat ini hanya mencapai Rp.700.000 per kilogram. Seperti disampaikan oleh salah satu informan: *"Harga minyak nilam yang awalnya mencapai Rp.2.300.000 per kilogram, mengalami*

penurunan secara bertahap menjadi Rp.1.500.000 per kilogram, dan pada saat ini harga minyak nilam hanya mencapai Rp.700.000 per kilogram." Temuan ini menunjukkan adanya perubahan harga yang cukup tajam dalam kurun waktu tertentu.

Produksi dan Perkembangan Usaha Minyak Nilam

Berdasarkan data yang diperoleh dari petani nilam di Nagari Sarik, terdapat variasi luas lahan, produksi, dan harga minyak nilam dalam periode 2020-2024. Data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Luas Lahan, Produksi, dan Perkembangan Harga Minyak Nilam di Nagari Sarik Kecamatan Luhak Nan Duo

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi	Harga Terendah (Rp/Kg)	Harga Tertinggi (Rp/Kg)
2020	5	600 kg	400.000	600.000
2021	5	530 kg	600.000	700.000
2022	3	300 kg	700.000	800.000
2023	4	400 kg	700.000	1.000.000
2024	10	1 ton	1.300.000	2.300.000

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi pada luas lahan, produksi, serta harga minyak nilam. Pada tahun 2020-2023 luas lahan berkisar antara 3-5 hektar, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 10 hektar. Produksi juga mengalami perubahan, di mana pada tahun 2021 produksi lebih rendah dibandingkan tahun 2020 akibat serangan hama dan cuaca yang buruk. Selain itu, terjadi peningkatan harga pada tahun 2024 hingga mencapai Rp.2.300.000 per kilogram, kemudian mengalami penurunan kembali menjadi Rp.700.000 per kilogram pada pertengahan tahun berikutnya.

Proses Produksi dan Biaya Penyulingan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyulingan daun nilam membutuhkan waktu sekitar 6 jam untuk menghasilkan minyak nilam. Masyarakat Nagari Sarik belum memiliki alat penyulingan sendiri, sehingga mereka menggunakan jasa penyulingan milik pihak lain. Biaya penyulingan yang dikeluarkan berkisar antara Rp.180.000 hingga Rp.200.000 per sekali penyulingan. Selain itu, proses penyulingan masih menggunakan alat tradisional dengan bahan bakar seperti kayu bakar dan minyak tanah. Biaya produksi yang dikeluarkan meliputi biaya bahan bakar, tenaga kerja, serta peralatan seperti air, saringan, pipa, dan lampu.

Data ini menunjukkan bahwa proses produksi masih bersifat sederhana dan bergantung pada teknologi tradisional.

Pendapatan Petani Minyak Nilam

Pendapatan petani minyak nilam di Nagari Sarik bervariasi tergantung luas lahan dan jumlah hasil panen. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu informan menyatakan: *"Ia memiliki lahan sekitar 0,5 hektar, memperoleh minyak nilam sebanyak 3 hingga 5 kilogram setiap kali panen, dengan masa panen sekitar 6 bulan sekali. Dengan harga jual sekitar Rp.700.000/kg, pendapatan yang diterima berkisar antara Rp.2.100.000 - Rp.3.500.000 per panen."* Informan lain menyatakan bahwa dengan lahan 1 hektar dapat menghasilkan 8 hingga 10 kilogram minyak nilam, dengan pendapatan sekitar Rp.5.600.000 - Rp.7.000.000 per panen. Namun, pendapatan tersebut masih harus dikurangi dengan biaya produksi seperti bibit, perawatan, dan biaya penyulingan, sehingga keuntungan bersih yang diperoleh relatif kecil.

Kendala dalam Pengembangan Usaha Minyak Nilam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala utama dalam pengembangan usaha minyak nilam di Nagari Sarik, antara lain: 1) Fluktuasi harga minyak nilam yang signifikan; 2) Keterbatasan alat penyulingan dan masih menggunakan teknologi tradisional; 3) Tingginya biaya produksi; 4) Serangan hama yang menyebabkan tanaman mati dan harus dilakukan penanaman ulang. Seperti disampaikan oleh salah satu informan: *"Tanaman yang terserang menunjukkan gejala layu dan tanaman yang terkena hama tersebut tidak bisa diselamatkan melalui pengobatan."* Temuan ini menunjukkan bahwa faktor produksi dan lingkungan menjadi bagian penting dalam keberlangsungan usaha minyak nilam.

Meskipun terdapat peningkatan luas lahan dan harga minyak nilam pada tahun tertentu, tidak semua kondisi menunjukkan perkembangan yang konsisten. Sebagai contoh, pada tahun 2022 luas lahan justru mengalami penurunan menjadi 3 hektar, dan produksi menurun menjadi 300 kg. Penurunan ini terjadi akibat serangan hama dan kondisi cuaca yang tidak mendukung. Selain itu, meskipun pada tahun 2024 harga minyak nilam meningkat hingga Rp.2.300.000 per kilogram, harga tersebut kembali mengalami penurunan drastis menjadi Rp.700.000 per kilogram. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakstabilan harga yang berdampak langsung pada pendapatan petani. Data ini menunjukkan bahwa perkembangan usaha minyak nilam tidak selalu berjalan secara linear dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, usaha minyak nilam di Nagari Sarik Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat yang cukup penting. Temuan menunjukkan bahwa masyarakat menjadikan usaha minyak nilam sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sektor agribisnis berbasis komoditas lokal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan usaha minyak nilam belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya fluktuasi harga minyak nilam yang sangat signifikan, di mana harga mengalami penurunan dari Rp.2.300.000 per kilogram menjadi Rp.700.000 per kilogram. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas harga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberlanjutan usaha dan pendapatan petani. Fluktuasi harga tersebut secara langsung berdampak pada ketidakpastian pendapatan yang diterima oleh petani, sehingga menyulitkan mereka dalam melakukan perencanaan usaha jangka panjang.

Selain itu, keterbatasan teknologi produksi juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya efisiensi usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyulingan masih menggunakan alat tradisional dan masyarakat belum memiliki alat penyulingan sendiri. Hal ini menyebabkan tingginya biaya produksi karena petani harus menggunakan jasa penyulingan pihak lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek teknologi dan akses terhadap sarana produksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan nilai tambah usaha minyak nilam. Dari sisi produksi, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi luas lahan dan jumlah produksi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti cuaca dan serangan hama. Penurunan produksi pada tahun tertentu menunjukkan bahwa usaha minyak nilam sangat rentan terhadap risiko lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh petani.

Selanjutnya, dari sisi pendapatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani bervariasi tergantung luas lahan dan hasil produksi. Meskipun secara nominal pendapatan terlihat cukup besar, namun setelah dikurangi biaya produksi, keuntungan bersih yang diperoleh relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan peningkatan nilai jual produk menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan

usaha minyak nilam sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, baik dari aspek harga, produksi, teknologi, maupun pemasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen strategi yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal serta mengelola sumber daya secara efektif. Temuan mengenai pentingnya strategi dalam pengembangan usaha minyak nilam menunjukkan bahwa tanpa adanya perencanaan dan pengelolaan yang baik, usaha sulit berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan pandangan Fred R. David (2020) yang menyatakan bahwa strategi merupakan alat utama untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam suatu usaha.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan usaha pertanian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat apabila didukung oleh strategi yang tepat, seperti peningkatan kualitas produk, inovasi teknologi, dan perluasan jaringan pemasaran (Hendrita et al., 2021; Budiarti et al., 2025). Temuan mengenai pentingnya peningkatan kualitas produksi dan inovasi teknologi dalam usaha minyak nilam memperkuat hasil penelitian terdahulu tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian Michael E. Porter (2019) yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui diferensiasi produk dan efisiensi proses produksi.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa studi sebelumnya yang cenderung menekankan pada aspek produksi saja. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor harga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan petani. Fluktuasi harga yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan pendapatan, sehingga strategi pengembangan usaha tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga perlu memperhatikan aspek stabilitas pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saragih, 2018; Suryana, 2019) yang menyatakan bahwa volatilitas harga komoditas pertanian menjadi salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap teknologi dan fasilitas produksi menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha. Hal ini konsisten dengan temuan (Hisrich et al., 2017; Scarborough & Cornwall, 2018) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dan teknologi merupakan hambatan utama dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menegaskan bahwa pengembangan usaha minyak

nilam memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya pada aspek produksi tetapi juga pada aspek harga, teknologi, dan dukungan kelembagaan.

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa strategi pengembangan usaha merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya dalam sektor agribisnis. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif, yang mencakup aspek produksi, teknologi, dan pemasaran, diperlukan dalam pengembangan usaha; 2) Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi usaha minyak nilam di tingkat masyarakat. Temuan mengenai pentingnya peningkatan kualitas produksi, inovasi teknologi penyulingan, serta perluasan jaringan pemasaran dapat menjadi dasar bagi petani dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya dukungan kelembagaan, seperti akses pembiayaan dan fasilitas produksi, untuk meningkatkan efisiensi usaha. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha minyak nilam, seperti penyediaan alat penyulingan modern, pelatihan bagi petani, serta stabilisasi harga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu Nagari Sarik Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke wilayah lain dengan kondisi yang berbeda; 2) Jumlah informan dalam penelitian ini terbatas pada beberapa petani nilam, sehingga data yang diperoleh masih bersifat kontekstual dan belum mencakup seluruh variasi kondisi yang ada; 3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hasil penelitian lebih bersifat deskriptif dan tidak dapat mengukur hubungan antar variabel secara kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada aspek strategi pengembangan usaha tanpa mengkaji secara mendalam aspek lain seperti analisis pasar global atau rantai pasok secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih luas, baik secara geografis maupun metodologis, serta mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pengembangan usaha minyak nilam dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Nagari Sarik Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa usaha minyak nilam merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, namun belum berkembang secara optimal. Temuan utama menunjukkan bahwa pengembangan usaha minyak nilam dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu fluktuasi harga yang sangat signifikan, keterbatasan teknologi produksi yang masih bersifat tradisional, tingginya biaya produksi, serta adanya gangguan hama dan faktor cuaca yang mempengaruhi hasil produksi. Fluktuasi harga minyak nilam yang mengalami penurunan drastis berdampak langsung terhadap ketidakstabilan pendapatan petani, sehingga mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan petani minyak nilam bervariasi tergantung pada luas lahan dan jumlah produksi, namun keuntungan bersih yang diperoleh relatif kecil karena masih tingginya biaya produksi yang harus dikeluarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi saja belum cukup untuk meningkatkan pendapatan, melainkan perlu didukung oleh strategi pengembangan usaha yang lebih komprehensif. Adapun strategi pengembangan usaha minyak nilam yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kualitas produksi, inovasi teknologi penyulingan, perluasan jaringan pemasaran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan kelembagaan berupa akses pembiayaan dan fasilitas produksi. Strategi tersebut berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk dan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa strategi pengembangan usaha merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya dalam sektor agribisnis berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini juga memperkaya kajian ekonomi Islam dengan menunjukkan bahwa pengembangan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan; 2) Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif yang mampu menggambarkan kondisi empiris secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika usaha minyak nilam di tingkat masyarakat; 3) Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata

mengenai kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh petani nilam, serta menawarkan strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, pelaku usaha, dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan usaha minyak nilam.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat disampaikan: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi; 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran *(mixed methods)* untuk mengukur secara lebih rinci hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi pengembangan usaha dan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan terukur; 3) Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai aspek pasar, rantai pasok, serta peran kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha minyak nilam. Selain itu, diperlukan penelitian yang berfokus pada inovasi teknologi dan efisiensi produksi guna meningkatkan daya saing usaha minyak nilam di tingkat lokal maupun global. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha minyak nilam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Angrosino, M. (2016). *Naturalistic observation*. Routledge.

Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2019). *Strategic management and competitive advantage: Concepts and cases* (6th ed.). Pearson.

Baser, K. H. C., & Buchbauer, G. (2016). *Handbook of essential oils: Science, technology, and applications* (2nd ed.). CRC Press.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.

Budiarti, I., et al. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Agribisnis Indonesia, 13*(1), 45–60.

Chapra, M. U. (2016). *Islamic economics: What it is and how it developed*. Edward Elgar Publishing.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

David, F. R., & David, F. R. (2020). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (17th ed.). Pearson.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

FAO. (2019). *The state of food and agriculture 2019: Moving forward on food loss and waste reduction*. https://openknowledge.fao.org/handle/20.500.14283/ca6030en

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.

Hendrita, R., et al. (2021). Pengaruh Strategi Agribisnis terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Agribisnis, 15*(2), 120–135.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Huberman, A. M., Miles, M. B., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Indonesia Ministry of Trade. (2021). *Indonesian essential oil export report*. https://ditjenpen.kemendag.go.id/storage/publikasi/t9qCZ5YpaxwFZTPIloyZi08p0WwVfxx3Q40r3CbK.pdf

Karim, A. A. (2020). *Ekonomi Mikro Islam* (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Kvale, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.

Maxwell, J. A. (2017). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Porter, M. E. (2019). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.

Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2018). *Qualitative interviewing: The art of hearing data* (3rd ed.). SAGE Publications.

Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.

Saragih, B. (2018). Agribisnis sebagai Penggerak Ekonomi Nasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia, 6*(1), 1–10.

Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (8th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*. Salemba Empat.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.

World Bank. (2020). *Agriculture and food overview*.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.